

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TEMPAT WISATA DI KOTA SURABAYA TERHADAP HASIL KARYA PUISI SISWA KELAS VIII-A DI SMP MUHAMMADIYAH 13 SURABAYA

Rosa Kurnia Widiawati<sup>1</sup>, Ngatmain<sup>2</sup>, Siti Nazzalah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>1,2</sup>, SMP Muhammadiyah 13 Surabaya<sup>3</sup>

Email: [rosakurniawidiawati12@gmail.com](mailto:rosakurniawidiawati12@gmail.com)<sup>1</sup>, [ngatmain@um-surabaya.ac.id](mailto:ngatmain@um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sitinazzalah56@guru.smp.belajar.id](mailto:sitinazzalah56@guru.smp.belajar.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar tempat wisata di Kota Surabaya terhadap kualitas hasil karya puisi siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan pendekatan pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang mengaitkan latar belakang budaya lokal siswa dengan materi pembelajaran. Pada pra-siklus, siswa menulis puisi tanpa media pendukung dan menunjukkan hasil yang rendah. Pada siklus I, siswa diberi gambar wisata yang telah ditentukan, sedangkan pada siklus II siswa bebas memilih gambar tempat wisata di Surabaya sesuai pengalaman pribadi mereka. Hasil menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa dalam mengekspresikan ide, imajinasi, dan emosi, baik berupa kenangan menyenangkan maupun kritik terhadap kondisi tempat wisata di Surabaya. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 (pra-siklus) menjadi 75 (siklus I) dan 84 (siklus II). Persentase kelulusan siswa berdasarkan KKM 75 juga mengalami peningkatan, yaitu dari 28% pada pra-siklus menjadi 62,5% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih termotivasi, kreatif, dan mudah menulis puisi. Penggunaan media gambar dan pengalaman lokal terbukti efektif meningkatkan kualitas puisi sekaligus menjadi sarana ekspresi personal yang bermakna.

**Kata kunci:** media gambar, puisi, tempat wisata, pembelajaran CRT

**Abstract:** This study aims to investigate the influence of using image-based media featuring tourist attractions in Surabaya City on the quality of poetry written by eighth-grade students of class VIII-A at SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. The research was conducted in three cycles using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach, which connects students' local cultural backgrounds with the learning material. In the pre-cycle, students wrote poems without any visual aids and demonstrated low performance. In Cycle I, students were provided with predetermined images of tourist attractions, while in Cycle II, they were allowed to choose images based on their personal experiences. The results showed that image-based media helped students express their ideas, imagination, and emotions, whether in the form of pleasant memories or critical reflections on the conditions of tourist sites in Surabaya. The average student score increased from 65 (pre-cycle) to 75 (Cycle I) and 84 (Cycle II). The percentage of students meeting the minimum mastery criterion (score  $\geq 75$ ) also rose from 28% to 62.5% and then 87.5%. Questionnaire results indicated that most students felt more motivated, creative, and confident in writing poetry. The use of visual media and local experiences proved effective in enhancing poetic quality while serving as a meaningful outlet for personal expression.

**Keywords:** image-based media, poetry, tourist attractions, personal experience, Culturally Responsive Teaching

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis, termasuk menulis puisi. Menulis puisi merupakan bentuk ekspresi estetis yang tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan imajinasi, kepekaan rasa, dan pemahaman terhadap lingkungan

sekitar. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurangnya stimulus yang dapat membangkitkan daya imajinatif mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah gambar, khususnya gambar tempat wisata yang dekat dengan kehidupan siswa. Media gambar mampu memberikan stimulus visual yang konkret dan relevan, yang dapat memicu imajinasi dan inspirasi dalam proses menulis puisi. Menurut Arsyad (2021), media gambar sangat efektif dalam meningkatkan daya pikir dan kreativitas siswa karena sifatnya yang visual dan menarik.

Lebih lanjut, pembelajaran menulis puisi dengan mengangkat objek budaya lokal seperti tempat wisata di Surabaya dapat dikaitkan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan pengalaman budaya siswa dalam pembelajaran agar lebih bermakna dan kontekstual (Gay, 2018). CRT membantu siswa untuk merasa terhubung dengan materi pelajaran karena mengangkat nilai-nilai dan pengalaman yang familiar dalam kehidupan mereka. Salah satu bentuk pengalaman yang relevan bagi siswa adalah saat mereka mengunjungi tempat wisata, baik yang menyenangkan maupun yang menimbulkan kekecewaan, seperti fasilitas yang terbengkalai, tempat yang kurang bersih bahkan ada yang terbengkalai. Melalui puisi, siswa bisa mengekspresikan kesan positif maupun kritik terhadap kondisi sosial-budaya di sekitarnya, menjadikan pembelajaran puisi tidak hanya estetis tetapi juga reflektif dan kritis.

Kota Surabaya memiliki berbagai tempat wisata yang bisa menjadi sumber inspirasi dalam menulis puisi, seperti Pantai Kenjeran, Kebun Binatang Surabaya, Alun-Alun Surabaya, Tugu Pahlawan, Taman Bungkul dan masih banyak lagi. Melalui eksplorasi media gambar tempat-tempat tersebut, siswa dapat memperluas wawasan budaya dan geografis lokal sambil melatih kemampuan literasi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Wahyuni & Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berbasis lokal mampu meningkatkan kemampuan menulis deskriptif dan puisi pada siswa SMP.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena berdasarkan pengamatan awal di kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam hal membangun imajinasi, menggunakan diksi yang puitis, dan menyusun struktur puisi yang utuh. Diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil karya puisi siswa, salah satunya melalui penggunaan media gambar dan pendekatan CRT.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar tempat wisata di Kota Surabaya terhadap hasil karya puisi siswa kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya?
2. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media gambar tempat wisata di Kota Surabaya dalam proses menulis puisi?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar tempat wisata di Kota Surabaya terhadap hasil karya puisi siswa kelas VIII-A SMP

Muhammadiyah 13 Surabaya serta untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap penggunaan media gambar tersebut dalam pembelajaran menulis puisi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan media gambar tempat wisata di Kota Surabaya dapat meningkatkan kualitas hasil karya puisi siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Selain itu, siswa akan memberikan respons positif terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi karena media tersebut mampu merangsang imajinasi, kreativitas, dan motivasi belajar mereka.

Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu milik Sutiani (2020) yang menemukan bahwa media visual mampu meningkatkan kualitas karya puisi siswa karena memperkuat imajinasi dan deskripsi. Selain itu, Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa media visual berbasis lokal efektif dalam meningkatkan orisinalitas karya tulis siswa karena memungkinkan mereka mengekspresikan pengalaman nyata.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu tersebut yakni, jika penelitian Sutiani (2020) dan Rahmawati (2022) hanya menekankan aspek visual dan konteks lokal secara umum, penelitian ini secara spesifik menggunakan media gambar tempat wisata Surabaya sebagai stimulus menulis puisi dan mengintegrasikan pendekatan CRT, yang mendorong siswa tidak hanya mengekspresikan keindahan tetapi juga pengalaman pribadi dan kritik terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan ini memperluas fungsi puisi sebagai media ekspresi sosial yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur secara sistematis bagaimana media gambar tempat wisata lokal dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dan memberikan dampak pada peningkatan kualitas hasil karya siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 13 Surabaya melalui penggunaan media gambar tempat wisata di Surabaya. Metode PTK dipilih karena memungkinkan guru sebagai peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan, menerapkan solusi, serta mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran secara berkelanjutan dalam beberapa siklus. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan dalam tiga tahapan: pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pada tahap pra-siklus yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2025, siswa diminta menulis puisi bertema tempat wisata tanpa bantuan media apapun. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan imajinasi mereka, dengan rata-rata nilai hanya mencapai 65 dan tingkat kelulusan sebesar 28%.

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025, guru memberikan tiga gambar tempat wisata populer di Surabaya, yaitu Pantai Kenjeran, Kebun Binatang Surabaya, dan Alun-Alun Surabaya. Siswa kemudian diminta menulis puisi berdasarkan

salah satu gambar yang telah ditentukan. Tujuan dari siklus ini adalah untuk membantu siswa membangun imajinasi melalui rangsangan visual yang konkret.

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025, dimana pendekatan yang lebih fleksibel diterapkan. Siswa diperbolehkan memilih sendiri gambar tempat wisata di Surabaya yang pernah mereka kunjungi atau yang mereka sukai. Kebebasan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan isi puisi yang ditulis. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT), yang menekankan pentingnya latar belakang budaya dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, penilaian hasil karya puisi siswa, serta kuesioner respons siswa. Kuesioner diberikan pada akhir siklus II untuk mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam menulis puisi. Kuesioner tersebut mencakup aspek kemudahan menuangkan ide, peningkatan imajinasi, dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II, serta analisis deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan hasil kuesioner dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang diterapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap tahap menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.

### **1. Hasil Pra-Siklus**

Pada tahap pra-siklus yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2025, siswa diminta menulis puisi bertema tempat wisata tanpa bantuan media gambar. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan imajinasi. Berikut adalah distribusi nilai siswa:

**Tabel 1. Nilai Siswa pada Pra-Siklus**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	ABRRS	60
2	ADA	70
3	APP	55
4	AB	65
5	ANFS	70
5	AHAFA	60
7	AKRA	75
8	AMK	65
9	ARH	60
10	ARR	55
11	ARRK	65
12	AP	60
13	AHI	70

14	DAS	55
15	DCM	65
16	G	60
17	GPA	65
18	HKPR	60
19	HAA	70
20	IRS	60
21	MARP	55
22	MRA	65
23	MRAA	70
24	MBDW	60
25	MFRS	70
26	MAAR	60
27	NCN	70
28	PAP	55
29	RRP	75
30	RN	60
31	SAA	70
32	T	65

Rata-rata nilai: (65)

Jumlah siswa tuntas ( $\geq 75$ ): 9 siswa

Persentase ketuntasan:  $(9 \div 32) \times 100\% = 28\%$

Pada pra-siklus, sebagian besar siswa masih menulis puisi dengan struktur yang belum utuh, penggunaan diksi yang kurang puitis, dan imajinasi yang cenderung terbatas. Tema yang diangkat masih sangat umum dan banyak yang hanya menyebutkan nama tempat wisata tanpa adanya deskripsi emosional atau penggambaran suasana.

## 2. Hasil Siklus I

Pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025, siswa diberi tiga gambar tempat wisata di Surabaya: Pantai Kenjeran, Kebun Binatang Surabaya, dan Alun-Alun Surabaya. Siswa memilih salah satu gambar sebagai inspirasi menulis puisi.

**Tabel 2. Nilai Siswa pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	ABRRS	75
2	ADA	80
3	APP	70
4	AB	75
5	ANFS	85
5	AHAFA	70
7	AKRA	80
8	AMK	75
9	ARH	70
10	ARR	65

11	ARRK	70
12	AP	75
13	AHI	80
14	DAS	70
15	DCM	75
16	G	70
17	GPA	70
18	HKPR	75
19	HAA	80
20	IRS	75
21	MARP	70
22	MRA	75
23	MRAA	75
24	MBDW	70
25	MFRS	75
26	MAAR	80
27	NCN	80
28	PAP	70
29	RRP	85
30	RN	75
31	SAA	80
32	T	75

Rata-rata nilai: (75)

Jumlah siswa tuntas ( $\geq 75$ ): 20 siswa

Persentase ketuntasan:  $(20 \div 32) \times 100\% = 62,5\%$

Pada siklus I, setelah diberikan gambar tempat wisata, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek imajinasi dan deskriptif. Banyak siswa mulai menggambarkan suasana, seperti deburan ombak di Pantai Kenjeran atau keramaian Alun-Alun Surabaya. Namun, penggunaan diksi puitis masih belum konsisten. Meski demikian, puisi sudah mulai menunjukkan struktur bait dan rima yang lebih baik.

### 3. Hasil Siklus II

Pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025, siswa diberi kebebasan untuk memilih gambar tempat wisata di Surabaya berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini mengintegrasikan konsep CRT yang mengaitkan latar budaya lokal siswa ke dalam pembelajaran.

**Tabel 3. Nilai Siswa pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	ABRRS	85
2	ADA	90
3	APP	80
4	AB	85
5	ANFS	90
6	AHAFA	80

7	AKRA	85
8	AMK	85
9	ARH	80
10	ARR	75
11	ARRK	85
12	AP	80
13	AHI	90
14	DAS	85
15	DCM	85
16	G	80
17	GPA	80
18	HKPR	85
19	HAA	90
20	IRS	80
21	MARP	85
22	MRA	85
23	MRAA	90
24	MBDW	80
25	MFRS	85
26	MAAR	90
27	NCN	90
28	PAP	80
29	RRP	95
30	RN	85
31	SAA	90
32	T	85

Rata-rata nilai: (84)

Jumlah siswa tuntas ( $\geq 75$ ): 28 siswa

Persentase ketuntasan:  $(28 \div 32) \times 100\% = 87,5\%$

Pada siklus II, ketika siswa diperbolehkan memilih gambar berdasarkan pengalaman pribadi, hasil karya menjadi lebih ekspresif dan variatif. Beberapa siswa menulis puisi yang menggambarkan keindahan tempat wisata, sementara yang lain mengekspresikan kekecewaan mereka terhadap tempat yang kotor atau terbengkalai. Misalnya, seorang siswa menulis puisi tentang "Sunyi yang Menyelimuti Wahana Kosong di Suroboyo Carnival" dan "Jeritan Hewan Kurus di balik Jeruji KBS." Puisi-puisi ini menunjukkan tidak hanya peningkatan teknis, tetapi juga kedalaman emosional dan kritik sosial yang selaras dengan semangat CRT.

#### 4. Hasil Kuesioner Respons Siswa

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi, peneliti memberikan kuesioner setelah siklus II. Kuesioner ini terdiri dari lima pernyataan yang diisi oleh 32 siswa.

**Tabel 4. Pernyataan dan Persentase Tanggapan Siswa**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>
1.	Gambar tempat wisata membantu saya mendapatkan ide untuk menulis puisi.	93,75%	6,25%
2.	Menulis puisi menjadi lebih mudah dengan bantuan gambar.	90,62%	9,38%
3.	Saya merasa lebih semangat menulis puisi saat menggunakan gambar.	87,5%	12,5%
4.	Kebebasan memilih gambar tempat wisata membuat saya lebih kreatif.	84,38%	15,62%
5.	Saya ingin menggunakan media gambar lagi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.	96,88%	3,12%

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media gambar tempat wisata dalam pembelajaran menulis puisi. Sebanyak 93,75% siswa setuju bahwa gambar tempat wisata membantu mereka mendapatkan ide dalam menulis puisi. Ini menunjukkan bahwa media visual berhasil memfasilitasi proses berpikir kreatif dan penggalian imajinasi siswa.

Sebanyak 90,62% siswa menyatakan menulis puisi menjadi lebih mudah dengan bantuan gambar, yang mengindikasikan bahwa media tersebut dapat mengurangi hambatan awal dalam mengekspresikan ide. Sementara itu, 87,5% siswa merasa lebih semangat menulis puisi saat menggunakan gambar, menunjukkan bahwa media ini juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Menariknya, 84,38% siswa menyatakan bahwa kebebasan memilih gambar sendiri membuat mereka lebih kreatif, yang mendukung prinsip pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). Dengan mengaitkan media pembelajaran dengan pengalaman dan preferensi pribadi, siswa menjadi lebih terlibat dan menghasilkan karya yang lebih orisinal serta emosional.

Terakhir, 96,88% siswa berharap penggunaan media gambar dapat diterapkan kembali dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yang mengindikasikan bahwa strategi ini dinilai sangat membantu dan menyenangkan bagi siswa. Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini memperkuat temuan kuantitatif dan kualitatif bahwa penggunaan media gambar lokal yang dikaitkan dengan pendekatan CRT mampu meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar siswa dalam menulis puisi.

## Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar tempat wisata mampu menjadi stimulus efektif dalam pembelajaran menulis puisi, terutama saat dikombinasikan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Setiap tahap penelitian menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.

Pada pra-siklus, siswa diminta menulis puisi tanpa bantuan media visual. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, membangun imajinasi, dan menyusun struktur puisi. Rata-rata nilai siswa hanya mencapai 65, dengan persentase ketuntasan 28%. Banyak puisi yang dihasilkan bersifat datar dan kurang menggambarkan suasana atau emosi, karena siswa belum memiliki stimulus visual yang kuat untuk dikembangkan menjadi karya puisi.

Memasuki siklus I, siswa mulai diberi stimulus berupa tiga gambar tempat wisata di Surabaya. Hasilnya terjadi peningkatan signifikan. Rata-rata nilai meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan 62,5%. Gambar membantu siswa membayangkan suasana yang lebih konkret, sehingga puisi mereka mulai menampilkan penggambaran suasana, deskripsi tempat, dan penggunaan diksi yang lebih hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2020) bahwa media visual dapat memperkuat proses berpikir kreatif siswa dan membantu mereka dalam menuangkan gagasan abstrak menjadi bentuk tulisan yang bermakna.

Pada siklus II, strategi pembelajaran diperkuat dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih gambar tempat wisata yang relevan dengan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini merupakan implementasi nyata dari prinsip CRT sebagaimana dijelaskan oleh Gay (2018), yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya dan pengalaman peserta didik. Hasilnya jauh lebih kuat dibandingkan siklus sebelumnya. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84, dan 87,5% siswa mencapai ketuntasan. Puisi yang dihasilkan pada siklus ini tidak hanya lebih deskriptif dan imajinatif, tetapi juga lebih emosional dan reflektif. Beberapa siswa menggambarkan keindahan dan kenangan manis di tempat wisata, sementara yang lain menuliskan kritik sosial seperti kondisi tempat wisata yang terbengkalai atau hewan kurus di kebun binatang, menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan pemikiran kritis dalam karya mereka.

Lebih lanjut, hasil kuesioner yang diberikan setelah siklus II menguatkan data kuantitatif. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan media gambar. Sebanyak 93,75% siswa merasa terbantu dalam menemukan ide, 90,62% merasa menulis menjadi lebih mudah, dan 87,5% lebih semangat saat menulis puisi. Selain itu, 84,38% siswa menyatakan bahwa kebebasan memilih gambar membuat mereka lebih kreatif, dan 96,88% berharap media gambar digunakan kembali dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, baik dari hasil penilaian hasil karya puisi maupun respons siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar tempat wisata berbasis budaya lokal, dikombinasikan dengan pendekatan CRT, terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, tetapi juga mendorong siswa untuk menyuarakan pengalaman personal dan pandangan kritis mereka melalui puisi, menjadikan pembelajaran sastra lebih bermakna dan kontekstual.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar tempat wisata di Surabaya secara signifikan mampu meningkatkan kualitas hasil karya puisi siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 65 pada pra-siklus menjadi 75 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga mengalami lonjakan, yakni dari 28% pada pra-siklus menjadi 62,5% pada siklus I dan mencapai 87,5% pada siklus II. Media gambar memberikan stimulus visual yang konkret dan kontekstual, yang sangat membantu siswa dalam membangun imajinasi, memilih diksi yang tepat, serta mengekspresikan ide dan emosi dalam bentuk puisi.

Penerapan pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih gambar tempat wisata berdasarkan pengalaman pribadi mereka pada siklus II, terbukti memberikan dampak yang lebih kuat. Siswa tidak hanya mampu menghasilkan puisi yang lebih deskriptif dan ekspresif, tetapi juga menunjukkan keberanian dalam menyampaikan kritik sosial dan refleksi terhadap kondisi tempat wisata yang mereka kenal, menjadikan puisi sebagai media ekspresi yang kritis dan bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi tidak hanya berorientasi pada struktur dan estetika, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kesadaran budaya dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru perlu mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya dan kehidupan siswa, seperti gambar tempat wisata lokal, dalam proses pembelajaran sastra. Pendekatan CRT terbukti mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi karena menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan media visual dan memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pandangan serta pengalaman pribadi dalam karya mereka. Siswa diharapkan lebih aktif menggali pengalaman sebagai sumber inspirasi dan mengembangkan kepekaan dalam menangkap realitas sosial di sekitar mereka.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ke dalam keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, atau menyimak, serta menguji efektivitas pendekatan CRT dengan media yang berbeda pada tingkat pendidikan yang lain. Dengan implementasi yang tepat, penggunaan media gambar yang dikaitkan dengan pengalaman dan budaya lokal siswa terbukti mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizah, N., & Sulisworo, D. (2020). The Use of Local Culture-Based Learning to Improve Students' Writing Skill. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). New York: Teachers College Press.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D. (2019). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 142–150.
- Rahmawati, L. (2022). Efektivitas Media Visual Lokal dalam Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(1), 60–70.
- Saragih, R. (2022). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 55–63.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiani, A. (2020). Penerapan Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 15(1), 33–42.
- Wahyuni, I., & Pratiwi, D. (2020). Media Gambar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 88–96.